

PERBEDAAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PERKEMBANGAN PADA BALITA STUNTING DAN NON STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS CILACAP INDONESIA

*Differences In Characteristics And Development Levels Of Stunting And Non-Stunting
Under-Fives In The Case Of Indonesian Public Health Center Of Cilacap*

Ahmad Subandi¹, Ida Ariani², Sujianti³
Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia
(Email : ahmadsubandi.alir@gmail.com , HP 08164285411)

ABSTRAK

Anak bawah lima tahun (Balita) adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun sampai lima tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-59 bulan. Anak dikatakan *stunting* apabila panjang/tinggi badannya berada di bawah -2 standar deviasi (SD) panjang atau tinggi anak seumurannya (Badan Pusat Statistik, 2020). Angka kejadian (prevalensi) *stunting* di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 27,67 persen. Angka *stunting* pada balita di Indonesia masih jauh dari standar yang ditetapkan *World Health Organization* (WHO) yaitu 20 persen. Hasil : Mayoritas tingkat Pendidikan Ibu adalah pendidikan dasar 22 (51,2%) , ststus pekerjaan ibu adalah Tidak bekerja 29 (50%), tingkat perkembangan balita stunting dan non stunting yaitu sesuai baik balita stunting maupun non stunting sebanyak 30 (51,7%). Tidak terdapat perbedaan yang sigifikan tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat perkembangan antara balita stunting dengan non stunting (p value, 0,720, 1,0, 0,154 > 0,05).

Kata kunci : Balita, Tingkat Perkembangan, Stunting

ABSTRACT

Children under five years (toddlers) are children who have reached the age of one year to five years or are usually used to calculate months, namely ages 12-59 months. A child is said to be stunted if his length/height is below -2 standard deviations (SD) for the length or height of a child his age (Central Bureau of Statistics, 2020). The incidence (prevalence) of stunting in Indonesia in 2019 was 27.67 percent. The stunting rate in toddlers in Indonesia is still far from the standard set by the World Health Organization (WHO), which is 20 percent. Results: The majority of mothers' education level is basic education 22 (51.2%), mother's job status is not working 29 (50%), the developmental level of stunting and non-stunting toddlers is according to both stunting and non stunting 30 (51.7%) . There were no significant differences in education level, employment status, developmental level between stunted and non-stunted toddlers (p value, 0.720, 1.0, 0.154 > 0.05).

Key Word : Under Five Years, Level of Development, Stunting

PENDAHULUAN

Anak bawah lima tahun (Balita) adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun sampai lima tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-59 bulan. Usia balita digolongkan oleh para ahli sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi jenis tertentu (Kemenkes RI, 2015). Anak usia balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan gizi, sehingga masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian serius (Anggraeni dan Indriati, 2014).

Anak dikatakan *stunting* apabila panjang/tinggi badannya berada di bawah -2 standar deviasi (SD) panjang atau tinggi anak seumurannya (Badan Pusat Statistik, 2020). Angka kejadian (prevalensi) *stunting* di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 27,67 persen. Angka *stunting* pada balita di Indonesia masih jauh dari standar yang ditetapkan *World Health Organization* (WHO) yaitu 20 persen. Prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia juga hanya sedikit lebih rendah dibandingkan rata-rata kawasan Asia Tenggara yang sebesar 31,9 persen (Kemenkes, 2019). Jumlah kasus *stunting* di Provinsi Jawa Tengah sebesar 31,3% lebih tinggi dari kasus nasional yaitu sebesar 30,8% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Riskesdas (2013, dalam Septikasari, 2018), sebanyak 4% balita di Kabupaten Cilacap

mengalami gizi buruk dan 13.4% mengalami gizi kurang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Menurut Sugiyono (2011) metode komparatif bertujuan untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih, pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Desain dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive sampling* yaitu suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Dharma, 2017).

Sugiyono (2019) juga menyampaikan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel 60 dengan rincian balita *stunting* sebanyak 30 dan non *stunting* 30.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 1. Karakteristik Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 1 menunjukkan mayoritas Tingkat pendidikan Ibu dengan

Tingkat Pendidikan	Kategori Stunting				Total	
	Stunting		Non Stunting		n	%
	n	%	n	%		
Dasar	22	51,2	21	48,8	43	100
Menengah	8	50	8	50	16	100
Tinggi	0	0	1	100	1	100
Jumlah	30	50	30	50	60	100

balita stunting adalah Tingkat Pendidikan Dasar sebanyak 22 (51,2%) dan Tingkat pendidikan Ibu dengan balita non stunting adalah Tingkat Pendidikan Dasar sebanyak 21 (48,8%).

b. Tingkat Pekerjaan Ibu

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Pekerjaan Ibu

Tingkat Pekerjaan Ibu	Kategori Stunting			
	Stunting		Non Stunting	
	n	%	n	%
Bekerja	1	3,33	1	3,33
Tidak Bekerja	29	9,67	29	9,67
Jumlah	30	100	30	100

Tingkat Pekerjaan Ibu baik yang stunting dan non stunting sebanyak 29 (50%)

c. Tingkat Perkembangan Balita

Tabel 3. Karakteristik Tingkat Perkembangan Balita

Tabel 3. menunjukkan mayoritas

Tingkat Perkembangan	Kategori Stunting			
	Stunting		Non Stunting	
	n	%	n	%
Sesuai	28	93,3	30	100
Penyimpangan	2	6,7	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Tingkat perkembangan balita stunting sesuai sebanyak 30 (100%) dan non stunting sebanyak 28 (93,3%)

d. Kejadian Stunting dan Non Stunting

Tabel 4. Distribusi Kejadian Stunting

Kategori Stunting	n	%	Jumlah
Stunting	30	50	100
Non Stunting	30	50	100
JUMLAH	60	100	100

Tabel 4. menunjukkan jumlah balita baik stunting dan non stunting masing-masing sebanyak 30 (100%)

a. Analisis Bivariat

- 1) Perbedaan Tingkat Pendidikan Ibu antara Stunting dan non Stunting

pekerjaan Ibu Stunting dan non stunting adalah tidak bekerja

Tingkat Pendidikan Ibu	Kategori Stunting				Total		P Value
	Stunting		Non Stunting		n	%	
	n	%	n	%			
Dasar	22	51,2	21	48,8	43	100	0,720
Menengah	8	50	8	50	16	100	
Tinggi	0	0	1	100	1	100	
Jumlah	30	50	30	50	60	100	

Tabel 5. Perbedaan Tingkat Pendidikan Ibu antara Stunting dan non Stunting

Berdasarkan tabel 5. didapatkan hasil bahwa mayoritas Tingkat pendidikan Ibu Stunting adalah pendidikan dasar sebanyak 22 (51,2%) dan non stunting sebanyak 21 (48,8%). Adapun hasil uji statistik menggunakan uji Mann Whitney didapatkan p value 0,720 > 0,05 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan Ibu dengan balita stunting maupun non stunting.

2) Perbedaan Tingkat Pekerjaan antara Stunting dan non Stunting

Tabel 6. Perbedaan Tingkat Pekerjaan antara Stunting dan non Stunting

Berdasarkan tabel 6. didapatkan hasil bahwa mayoritas Tingkat

Tingkat Pekerjaan Ibu	Kategori Stunting				Total		P Value
	Stunting		Non Stunting		n	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	1	50	1	50	2	100	1,0
Tidak Bekerja	29	50	29	50	58	100	
Jumlah	30	50	30	50	60	100	

masing-masing sebanyak 29 (50%). Adapun hasil uji statistik menggunakan uji Mann Whitney didapatkan p value 1,0 > 0,05 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pekerjaan Ibu dengan balita stunting maupun non stunting.

3) Perbedaan Tingkat Perkembangan antara Stunting dan non Stunting

Tabel 7. Perbedaan Tingkat Perkembangan antara Stunting dan non Stunting

Tingkat Perkembangan Balita	Kategori Stunting				Total		p Value
	Stunting		Non Stunting		n	%	
	n	%	n	%			
Sesuai	30	51.7	28	48.3	58	100	0,154
Penyimpangan	0	0	2	100	2	100	
Jumlah	30	50%	30	50%	60	100	

Berdasarkan tabel 7. didapatkan hasil bahwa mayoritas Tingkat perkembangan balita Stunting dan non stunting adalah tingkat perkembangan yang sesuai masing-masing sebanyak 30 (51,7%) untuk yang balita stunting dan 28 (48,3%) untuk balita non stunting. Adapun hasil uji statistik menggunakan uji Mann Whitney didapatkan p value $0,154 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat perkembangan balita dengan balita stunting maupun non stunting.

a. Perbedaan Tingkat Pendidikan Ibu antara Balita stunting dan Non stunting

Berdasarkan hasil uji statistik tentang perbedaan tingkat pendidikan ibu antara balita stunting dan non stunting didapatkan p value $0,720 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan Ibu dengan balita stunting maupun non stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian Muniroh dan Ni'mah (2015) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan pada keluarga miskin sebagian besar dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan keterbatasan ekonomi yang dialami ibu sehingga tidak melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, Ibu dengan pendidikan yang rendah tidak selalu memiliki balita stunting dibandingkan ibu dengan pendidikan menengah atau tinggi. Hal ini bisa terjadi karena kejadian stunting dipengaruhi oleh banyak faktor seperti gizi, sanitasi, dan lainnya.

b. Perbedaan Status Pekerjaan Ibu antara Balita stunting dan Non stunting

Berdasarkan hasil uji statistik tentang perbedaan tingkat pekerjaan ibu antara balita stunting dan non stunting didapatkan p value $1,0 > 0,05$ artinya

PEMBAHASAN

tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pekerjaan Ibu dengan balita stunting maupun non stunting. Penelitian ini tidak selaras dengan Ibrahim dan Faramita (2014) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel ekonomi dengan kejadian stunting pada anak, dimana seharusnya Ibu mempunyai banyak waktu untuk merawat dan memperhatikan kondisi bayi sehingga dapat mencegah terjadinya stunting. Pada penelitian ini, status pekerjaan ibu baik dengan balita stunting dan non stunting adalah mayoritas tidak bekerja (Ibu rumah tangga).

c. Perbedaan Tingkat Perkembangan antara Balita stunting dan Non stunting

Berdasarkan hasil uji statistik tentang perbedaan tingkat perkembangan antara balita stunting dan non stunting didapatkan p value $0,154 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat perkembangan balita stunting maupun non stunting. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hanani dan Syauqi (2016) bahwa hasil tes perkembangan kategori mencurigakan pada anak dengan stunting memiliki frekuensi lebih tinggi dibandingkan dengan non stunting. Pada penelitian

ini menunjukkan tingkat perkembangan yang sesuai antara balita stunting dan non stunting dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Hal ini bisa terjadi karena program pemerintah melalui Puskesmas Adipala I sudah berjalan baik dengan selalu memantau dan menstimulasi perkembangan balita baik yang stunting maupun non stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas Pendidikan Ibu adalah pendidikan dasar, status pekerjaan Ibu adalah Tidak bekerja (ibu rumah tangga), mayoritas tingkat perkembangan balita baik stunting dan non stunting adalah sesuai dengan menggunakan KPSP.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pendidikan Ibu, status pekerjaan Ibu, serta tingkat perkembangan balita baik yang stunting maupun yang non stunting.

Pada penelitian berikutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat faktor lain yang mempengaruhi stunting di luar faktor yang diteliti. Hal ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N., Sari, K., & Suryaputri, I. Y. (2016). Short Birth Length as One of The Determinant Factors of Child Growth and Development Delays on Children Aged 6-23 Months in Jaticempaka , Pondok Gede. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 15(1), 43–55.
- Anam, K., & Saputra, O. (2016). Gaya Hidup sebagai Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat Pesisir Pantai. *Jurnal Majority*, 5(3), 118–123. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1047>
- Anggraini, D. (2017). *Pengaruh Stimulasi Perkembangan dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun di Play Group Kelurahan Pandean Kota Madiun*. Stikes-Bhm.Ac.Id. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/183/1/27.pdf>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Depkes. (2016). *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak*. https://www.researchgate.net/publication/312300605_Kuesioner_Praskrining_Perkembangan_KPSP_Anak
- Dewi, L. A. P. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.25078/pw.v2i2.1021>
- Dharma. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Edisi Revisi. TIM.
- Febry, F. (2012). Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 166.
- Ibrahim, I. A. & Faramita, R. (2019) Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting ANak Usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong kota Makasar tahun 2014. *Al-Sihah Public Health. Sci. J.* 7, 63-75 (2015)
- Kartiyani, T., Fitri, T., Utami, Y., & Budiarti, T. (2021). *Deteksi dini dan pengelolaan sumber makanan gizi seimbang untuk mengurangi resiko terjadinya stunting di desa slarang*. 2(1), 48–51. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.583>
- Kemendes RI. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak*.
- Kemendes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020* (Vol. 20, Issue 1, pp. 98–99). <https://doi.org/10.1111/cjag.12228>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Rineka Cip, p. 216).
- Nursalam. (2013). *Metodologi Ilmu Keperawatan* (3rd ed.). Salemba Medika.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A.O, Rahman, F., dan Rosadi, D. 2016. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pendek pada anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Kemas*. Vol.11 (2) : 96-103
- Ramadhanty, L. (2019). *Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Usia 4-5 Tahun) di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras*. 102.
- Rusana, Subandi, A., Ariani, I. (2019) Penyakit Kronis Sistem Pernapasan Anak dengan Stunting. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*. Vol 12 (2), 125-131.
- Sudirjo, E., & Ali, M. N. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik ; Konsep*

Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia (Saptani Entan (Ed.)). UPI Sumedang Press, 2018.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Subandi, A & Ariani, I. (2020) Pendidikan Kesehatan Tentang Pneumonia Berbasis MTBS Terhadap Pengetahuan Ibu Di Puskesmas Wilayah Cilacap Selatan I. *Trends of Nursing Science*. Vol 1 No. 1, 2020, hal 11-18

Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. UNY Press, 2018.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gjxsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=faktor+yang+mempengaruhi+tumbuh+kembang+majestika&ots=HkikvoJxBp&sig=Z2p4F2v7njWqcpuCl-0G-xkyGJI&redir_esc=y#v=onepage&q=faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang majestika&f=false